

Literasi Kesehatan Gigi Ibu dan Status Karies Gigi Anak di Wilayah Kumuh Kota Makassar

¹Ira Liasari¹, R. Ardian Priyambodo², Wanda Nur Aida³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K): iraliasari@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Literasi kesehatan gigi pada ibu merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak. Dalam komunitas dengan tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan yang rendah, risiko karies gigi pada anak cenderung lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi kesehatan gigi ibu dengan status karies gigi anak di wilayah kumuh Kota Makassar. Penelitian ini merupakan studi cross-sectional dengan melibatkan 101 pasangan ibu dan anak di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner literasi kesehatan gigi yang diisi oleh ibu, serta pemeriksaan indeks karies gigi anak menggunakan indeks def-t. Analisis statistik dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat literasi kesehatan gigi ibu dan indeks karies gigi anak, serta pengaruh faktor sosiodemografis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat literasi kesehatan gigi ibu pada penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (34,7%), sedang (34,7%), dan tinggi (30,7%). Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan gigi ibu dan status karies gigi anak ($p=0,113$). Meskipun demikian, terdapat tren penurunan indeks karies gigi anak seiring meningkatnya literasi kesehatan gigi ibu. Selain itu, analisis komparatif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan literasi kesehatan gigi ($p=0,003$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah meskipun hubungan langsung antara literasi kesehatan gigi ibu dan status karies gigi anak tidak signifikan, peningkatan literasi kesehatan gigi tetap penting dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak. Intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan gigi ibu, terutama di kalangan masyarakat berpendidikan rendah, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak.

Kata kunci : Literasi kesehatan gigi; karies gigi; ibu; anak; wilayah kumuh

A Mothers' Oral Health Literacy and Children's Dental Caries Status in the Slum Areas of Makassar

ABSTRACT

Mothers' oral health literacy is one of the key factors that can influence children's dental health. In communities with low education levels and health awareness, the risk of dental caries in children tends to be higher. This study aims to examine the relationship between mothers' oral health literacy and children's dental caries status in the slum areas of Makassar. This research is a cross-sectional study involving 101 mother-child pairs in Makassar. Data were collected through an oral health literacy questionnaire filled out by the mothers, and a dental caries index (def-t) examination for the children. Statistical analysis was conducted to assess the relationship between the mothers' oral health literacy and the children's dental caries index, as well as the influence of sociodemographic factors. The study found that the mothers' oral health literacy was divided into three categories: low (34.7%), medium (34.7%), and high (30.7%). The analysis showed no significant relationship between mothers' oral health literacy and children's dental caries status ($p=0.113$). However, there was a trend indicating a decrease in children's dental caries index as the mothers' oral health literacy increased. In addition, a comparative analysis revealed a significant relationship between the mothers' education level and oral health literacy ($p=0.003$). The conclusion of this study is that, although the direct relationship between mothers' oral health literacy and children's dental caries status was not statistically significant, improving oral health literacy remains crucial in the effort to prevent dental caries in children. Interventions focusing on enhancing mothers' oral health literacy, particularly among lower-educated communities, are expected to reduce the incidence of dental caries in children.

Keywords : Oral health literacy; dental caries; mother; child; slum area

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi ibu dan anak merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang harus

mendapatkan perhatian serius. Gigi yang sehat dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius, seperti penyakit jantung, stroke,

dan diabetes (Ramphoma et al., 2022; Zhao et al., 2022). Selain itu, kesehatan gigi juga berdampak langsung pada kualitas hidup seseorang, termasuk kemampuan untuk makan dan berbicara dengan baik (National Institute of Dental and Craniofacial Research (NIDCR), 2021). Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi adalah investasi jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Namun, kenyataannya kesehatan gigi masih menjadi masalah di berbagai negara, termasuk Indonesia (Rahardjo & Maharani, 2014; Silva et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) (Kementerian Kesehatan RI, 2018), prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,8%, dengan indeks DMF-T sebesar 7,1. Lebih lanjut, sekitar 50% populasi mengalami masalah gigi dan mulut, tetapi hanya sekitar 10% yang telah menerima pengobatan, dan hanya 15% yang mengunjungi dokter gigi. Data ini menunjukkan bahwa perbaikan kesehatan gigi masyarakat masih menjadi kebutuhan mendesak di Indonesia (Maudi et al., 2023).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi adalah literasi kesehatan gigi. Literasi kesehatan gigi mengacu pada kemampuan individu untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi dasar mengenai kesehatan gigi serta layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (Batterham et al., 2014). Saat ini, literasi kesehatan gigi (Oral Health Literacy/OHL) menjadi perhatian utama dalam upaya perbaikan kesehatan gigi masyarakat. Literasi kesehatan telah terbukti menjadi prediktor penting dari berbagai hasil kesehatan, termasuk kesehatan gigi (Maudi et al., 2023; Rahardjo et al., 2016).

Pengukuran literasi kesehatan gigi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya melalui kuesioner atau instrumen khusus. Beberapa instrumen yang sering digunakan antara lain *Health Literacy in Dentistry (HeLD)*, *Rapid Estimate of Adult Literacy in Dentistry (REALD-30)*,

dan *Oral Health Literacy Assessment (OHLA)*. Instrumen-instrumen ini membantu menilai kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi terkait kesehatan gigi (Rahardjo et al., 2016; Wimardhani et al., 2019).

Kesehatan gigi memegang peran penting dalam kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup di semua tahapan kehidupan (Finlayson et al., 2018). Pada anak-anak, memiliki kesehatan gigi yang baik sangat penting untuk menunjang kemampuan makan, berbicara, serta berinteraksi sosial tanpa rasa sakit (Alayadi et al., 2023; Onyejaka et al., 2016). Selain itu, kesehatan gigi yang baik juga berpengaruh pada perkembangan fisik, psikologis, kognitif, sosial, dan akademik anak (Mohammed et al., 2023).

Beberapa penelitian telah mengungkap hubungan antara literasi kesehatan gigi ibu dan status kesehatan gigi anak. Sebuah studi di Senegal menunjukkan bahwa literasi kesehatan gigi ibu berhubungan signifikan dengan karies gigi pada anak-anak mereka. Peningkatan literasi kesehatan gigi ibu dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mempromosikan kesehatan gigi, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan kesehatan gigi anak (Maudi et al., 2023). Penelitian serupa di Iran juga menekankan pentingnya peran keluarga, khususnya ibu, dalam membentuk perilaku kesehatan anak, termasuk kesehatan gigi. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi, yang berdampak positif pada kesehatan gigi anak (Khani-Varzegani et al., 2017). Selain itu, penelitian di India juga menemukan bahwa perilaku dan literasi kesehatan gigi ibu mempengaruhi pengalaman karies gigi pada anak. Meningkatkan literasi dan perilaku kesehatan gigi ibu menjadi kunci dalam meningkatkan kesehatan gigi anak (Sowmya et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan gigi ibu secara konsisten berkaitan dengan status

kesehatan gigi anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mencakup wilayah kumuh, yang cenderung memiliki akses kesehatan yang lebih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan di wilayah kumuh di Kota Makassar untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan gigi ibu dan indeks karies gigi anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program intervensi kesehatan gigi yang efektif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* yang dilakukan di wilayah kumuh Kota Makassar, dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi kesehatan gigi ibu dan indeks karies gigi anak. Subjek penelitian adalah 101 pasangan ibu dan anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana kriteria inklusi mencakup ibu dengan anak usia 2-5 tahun yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2024.

Data sosiodemografis ibu dan anak dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta kondisi sosial ekonomi. Literasi kesehatan gigi ibu diukur menggunakan instrumen yang telah divalidasi, yaitu *Health Literacy in Dentistry (HeLD)* (Rahardjo et al., 2016), yang dirancang khusus untuk menilai kemampuan ibu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi terkait

kesehatan gigi. Tingkat literasi ibu dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor total dari kuesioner.

Status kesehatan gigi anak diukur dengan menggunakan indeks karies gigi def-t (*Decayed, Extracted, Filled Teeth*), yang menghitung jumlah gigi yang rusak, hilang, atau ditambal akibat karies. Pemeriksaan karies dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan yang telah dilatih untuk memastikan konsistensi dan keakuratan hasil pemeriksaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data sosiodemografis dan tingkat literasi kesehatan gigi ibu. Selain itu, dilakukan uji komparatif untuk menilai perbedaan rata-rata indeks karies gigi anak berdasarkan kategori literasi kesehatan gigi ibu. Uji korelasi Pearson juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat literasi kesehatan gigi ibu dengan status kesehatan gigi anak. Nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Responden penelitian ini terdiri dari 101 pasang ibu dan anak. Rata-rata usia ibu dalam penelitian ini adalah $31,3 \pm 7,7$ tahun. Sedangkan rata-rata usia anak adalah $3,8 \pm 1,3$ tahun. Selanjutnya data sosiodemografis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Sosiodemografis

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan Ibu	Rendah	68	67,3
	Menengah	30	29,3
	Tinggi	3	3
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	100	99
	Pedagang	1	1
Pekerjaan Suami	Buruh	69	68,3
	Nelayan	15	14,9
	Wiraswasta	11	10,9
	Lainnya	6	5,9

Mayoritas responden penelitian memiliki tingkat pendidikan rendah (67,3%) dan hampir semua bekerja sebagai ibu rumah tangga (99%). Pekerjaan suami responden didominasi oleh buruh (68,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan gigi ibu terbagi menjadi tiga

kategori: rendah (34,7%), sedang (34,7%), dan tinggi (30,7%). Sebagian besar ibu berada pada kategori rendah dan sedang, dengan hanya sepertiga yang memiliki literasi kesehatan gigi tinggi. Ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan gigi masih menjadi tantangan besar di wilayah penelitian (tabel 2).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Kesehatan Gigi Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	35	34,7
Sedang	35	34,7
Tinggi	31	30,7
Jumlah	101	100

Analisis komparatif dilakukan untuk menilai perbedaan rata-rata literasi kesehatan gigi ibu berdasarkan tingkat pendidikan. Ibu dengan pendidikan rendah memiliki rata-rata skor literasi kesehatan gigi sebesar $69,6 \pm 20,2$, sedangkan ibu dengan pendidikan sedang memiliki rata-rata skor $78,1 \pm 13,2$, dan ibu dengan pendidikan tinggi

memiliki rata-rata skor $87,3 \pm 2,1$. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan literasi kesehatan gigi ($p=0,042$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik literasi kesehatan giginya (tabel 3).

Tabel 3.
Analisis Komparatif Literasi Kesehatan Gigi Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Rata-rata Literasi Kesehatan Gigi Ibu	p-value
Rendah	$69,6 \pm 20,2$	0,042
Sedang	$78,1 \pm 13,2$	
Tinggi	$87,3 \pm 2,1$	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis komparatif yang dilakukan untuk menilai perbedaan rata-rata indeks karies gigi anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki rata-rata indeks karies gigi sebesar $8,74 \pm 5,6$. Sementara itu, anak-anak dari ibu dengan tingkat pendidikan sedang memiliki rata-rata indeks karies gigi sebesar $8,13 \pm 5,5$. Anak-anak dari ibu dengan tingkat pendidikan

tinggi memiliki rata-rata indeks karies yang paling rendah, yaitu $2,67 \pm 2,3$.

Meskipun terdapat perbedaan rata-rata indeks karies gigi anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,174$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks karies gigi anak dalam penelitian ini.

Tabel 4.
Analisis komparatif indeks karies gigi anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu.

Tingkat Pendidikan Ibu	Rata-rata Indeks Karies Gigi Anak	p-value
Rendah	8,74 ± 5,6	0,174
Sedang	8,13 ± 5,5	
Tinggi	2,67 ± 2,3	

Tabel 5.
Analisis komparatif indeks karies gigi anak berdasarkan tingkat literasi kesehatan gigi ibu.

Tingkat Literasi Kesehatan Gigi Ibu	Rata-rata Indeks Karies Gigi Anak	p-value
Rendah	9,3 ± 5,5	0,262
Sedang	8,7 ± 5,9	
Tinggi	7,1 ± 5,2	

Rata-rata indeks karies gigi anak yang diukur dengan indeks def-t adalah $8,42 \pm 5,4$. Tabel 5 menunjukkan bahwa anak-anak yang ibunya memiliki tingkat literasi kesehatan gigi yang rendah cenderung memiliki rata-rata indeks karies yang lebih tinggi ($9,3 \pm 5,5$) dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang memiliki literasi kesehatan gigi sedang ($8,7 \pm 5,9$) dan tinggi ($7,1 \pm 5,2$). Meskipun demikian, hasil uji komparatif menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,262$).

Analisis korelasi antara literasi kesehatan gigi ibu dan indeks karies gigi anak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya ($p=0,113$). Meskipun demikian, terdapat tren penurunan indeks karies gigi anak seiring dengan meningkatnya tingkat literasi kesehatan gigi ibu, yang menunjukkan adanya potensi hubungan yang mungkin lebih jelas dalam sampel yang lebih besar atau dengan metode yang berbeda.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 101 pasang ibu dan anak yang tinggal di wilayah kumuh Kota Makassar. Rata-rata usia ibu dalam penelitian ini adalah $31,3 \pm 7,7$ tahun, sementara rata-rata usia anak adalah $3,8 \pm 1,3$ tahun. Mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan rendah (67,3%) dan hampir semua ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (99%). Pekerjaan suami didominasi

oleh buruh (68,3%), menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan dan status ekonomi keluarga mungkin berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan gigi di wilayah ini, yang selaras dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor sosiodemografis memengaruhi akses dan kualitas perawatan kesehatan gigi (Almutlaqah et al., 2018; He et al., 2022).

Tingkat literasi kesehatan gigi ibu dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (34,7%), sedang (34,7%), dan tinggi (30,7%). Sebagian besar ibu berada dalam kategori rendah dan sedang, menunjukkan bahwa literasi kesehatan gigi masih menjadi tantangan besar di wilayah penelitian. Tingkat literasi yang rendah ini mungkin disebabkan oleh pendidikan ibu yang juga rendah, sebagaimana tercermin dalam distribusi pendidikan ibu yang didominasi oleh kategori rendah. Ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan literasi kesehatan gigi, terutama di wilayah dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan literasi kesehatan gigi, dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung

memiliki literasi kesehatan gigi yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak, termasuk kesehatan gigi. Pendidikan yang lebih baik memberikan ibu kemampuan untuk lebih memahami informasi kesehatan gigi, sehingga mampu memberikan perawatan yang lebih baik bagi anak-anak mereka (Maudi et al., 2023; Mohamed et al., 2023).

Meskipun terdapat perbedaan rata-rata indeks karies gigi anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,174$). Ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan ibu memengaruhi literasi kesehatan gigi, pendidikan ibu saja tidak cukup untuk memengaruhi secara langsung indeks karies gigi anak. Faktor lain, seperti akses terhadap layanan kesehatan gigi dan praktik kebersihan gigi di rumah, juga memengaruhi hasil kesehatan gigi anak (Lieneck et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun pendidikan penting, diperlukan intervensi tambahan seperti edukasi dan akses perawatan gigi untuk meningkatkan kesehatan gigi anak secara lebih efektif. Studi lain mengenai literasi kesehatan gigi menunjukkan korelasi langsung antara literasi kesehatan mulut ibu dan pengalaman karies gigi anak-anak. Misalnya, anak-anak dari ibu dengan literasi yang tidak memadai memiliki skor dmft rata-rata 7,49, dibandingkan dengan 0,55 untuk mereka yang memiliki literasi yang memadai (Adil et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi kesehatan gigi ibu adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan kesehatan gigi anak di wilayah kumuh. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup peningkatan akses terhadap layanan kesehatan gigi, intervensi edukasi yang lebih intensif, serta pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi

kesehatan gigi anak, seperti faktor lingkungan dan sosial ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan gigi ibu di wilayah kumuh Kota Makassar masih menjadi tantangan karena sebagian besar ibu berada pada kategori literasi rendah hingga sedang. Literasi kesehatan gigi ibu berkaitan dengan tingkat pendidikan, di mana ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan gigi yang lebih baik. Namun, hubungan antara literasi kesehatan gigi ibu dan status karies gigi anak tidak signifikan secara statistik, meskipun terdapat tren penurunan indeks karies gigi anak seiring dengan meningkatnya literasi ibu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan dan literasi ibu penting, intervensi kesehatan gigi yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi di komunitas ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu ada program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan gigi ibu, terutama di wilayah kumuh dengan tingkat pendidikan yang rendah. Edukasi kesehatan gigi yang komprehensif dapat membantu ibu memahami pentingnya perawatan gigi anak sejak dini. Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan mencakup variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesehatan gigi anak, seperti kebiasaan pola makan, frekuensi kunjungan ke dokter gigi, dan kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. H., Eusufzai, S. Z., Kamruddin, A., Ahmad, W. M. A. W., Jamayet, N. Bin, And, M. I. K., & Alam, M. K. (2020). Assessment of Parents ' Oral Health Literacy and Its Association with Caries Experience of Their Preschool Children. *Children*, 7(8)(101), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children7080101>

- Alayadi, H., Alsiwat, A., Alakeel, H., Alaskar, M., Alwadi, M., & Sabbah, W. (2023). Impact of virtual supervised tooth brushing on caries experience and quality of life among primary school children: study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, *24*(118), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13063-023-07111-8>
- Almutlaqah, M. A., Baseer, M. A., Ingle, N. A., & Assery, M. K. (2018). Factors Affecting Access to Oral Health Care among Adults in Abha City, Saudi Arabia. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, *8*, 431–438. <https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD>
- Batterham, R. W., Buchbinder, R., Beauchamp, A., Dodson, S., Elsworth, G. R., & Osborne, R. H. (2014). The OPTimising HEalth LterAcy (Ophelia) process: Study protocol for using health literacy profiling and community engagement to create and implement health reform. *BMC Public Health*, *14*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-694>
- Finlayson, T. L., Chuang, E., Baek, J. D., & Seidman, R. (2018). Dental Service Utilization Among Children in the Child Welfare System. *Maternal and Child Health Journal*, *22*(5), 753–761. <https://doi.org/10.1007/s10995-018-2444-y>
- He, J., Yuan, B., Zhou, S., Peng, S., Xu, Y., Cai, H., Cheng, L., You, Y., & Hu, T. (2022). Socio-demographic factors, dental status, oral health knowledge and attitude, and health-related behaviors in dental visits among 12-year-old Shenzhen adolescents: a multilevel analysis. *BMC Oral Health* (2022), *22*(102), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02110-8>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 10). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3539>
- Khani-Varzegani, F., Erfanparast, L., Asghari-Jafarabadi, M., Shokravi, M., Azabdaftari, F., Parto, M., & Shokrvash, B. (2017). Early occurrence of childhood dental caries among low literate families. *BMC Research Notes*, *10*(1), 2–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2698-2>
- Lieneck, C., Connelly, E., Ireland, D., Jefferson, A., Jones, J., & Breidel, N. (2023). Facilitators and Barriers to Oral Healthcare for Women and Children with Low Socioeconomic Status in the United States: A Narrative Review. *Healthcare*, *11*(2248), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare11162248>
- Maudi, T., Suryanti, N., & Setiawan, A. S. (2023). Relationship between mother's oral health literacy level with oral hygiene behavior and self-reported oral health status in sociodemographic scope. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, *35*(1), 40–46. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol35no1.35411>
- Mohamed, A. O. A., Ergör, G., & Kılınc, G. (2023). Assessing The Effects of Oral Health Knowledge and of Mothers on Oral Health of Preschool 4-6 Years Old Children. *J Basic Clin Health Sci*, *7*, 554–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.30621/jbach.s.904671>
- Mohammed, H. M., Mehari, M. ab, & Asgedom, A. A. (2023). Predictors of low dental service utilization among school children in Mekelle, Northern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, *23*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12903-023-02740-6>
- National Institute of Dental and Craniofacial Research (NIDCR). (2021). *Oral Health in America: A Report of the Surgeon General. National Institutes of Health*. <https://www.nidcr.nih.gov/research/data-statistics/surgeon-general>
- Onyejaka, N. K., Folayan, M. O., & Folaranmi, N. (2016). Barriers and facilitators of dental service utilization by children aged 8 to 11 years in Enugu State, Nigeria. *BMC Health Services Research*, *16*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1341-6>
- Rahardjo, A., & Maharani, D. A. (2014). A Review of Indonesia's Dental Health - Past, Present and Future. *International Journal of Clinical Preventive Dentistry*, *10*(3), 121–126. <https://doi.org/10.15236/ijcpd.2014.10.3.121>
- Rahardjo, A., Wachid, M. N., Adiatman, M., Wimardhani, Y. S., & Maharani, D. A. (2016). Health literacy in dentistry among undergraduate students in Indonesia. *Asian Journal of Epidemiology*, *9*(1–3), 24–29. <https://doi.org/10.3923/aje.2016.24.29>
- Ramphoma, K., Rampersad, N., Singh, N., Mukhari-Baloyi, N., & Naidoo, S. (2022). The proposed need for integrated maternal and child oral health policy: A case of South Africa. *Frontiers in Oral Health*, *3*(December), 1–10. <https://doi.org/10.3389/froh.2022.1023268>
- Silva, M. F., Sousa, M. D. L. R. De, & Batista, M. J. (2019). Reducing social inequalities in the oral health of an adult population. *Brazilian Oral Research*, *33*, 1–10. <https://doi.org/10.1590/1807-3107BOR-2019.VOL33.0102>

- Sowmya, K., Puranik, M., & Aparna, K. (2021). Association between mother's behaviour, oral health literacy and children's oral health outcomes: A cross-sectional study. *Indian Journal of Dental Research*, 32(2), 147. https://doi.org/10.4103/ijdr.IJDR_676_18
- Wimardhani, Y. S., Wiryatmodjo, A. P., Sitepu, C. A., Nadiantari, D., Soegyanto, A. I., Rahmayanti, F., Wardhany, I. I., Rahardjo, A., & Maharani, D. A. (2019). Oral health literacy among adults in Jakarta, Indonesia. *Journal of Stomatology*, 71(5), 392–399. <https://doi.org/10.5114/jos.2018.84763>
- Zhao, M. L., Zhang, F. J., Jiang, W. R., Xia, Y., Chen, C., Zhang, T., Han, T. L., Yu, X. Y., Mei, P., Zhang, H. M., Jin, X., Novakovic, B., Leong, P., Thompson, M., Saffery, R., Cannon, R. D., Zhang, H., & Ji, P. (2022). Investigating the impact of oral health on pregnancy and offspring outcomes: Protocol for the Lifetime Impact of ORal heAlth (LIORA) cohort study. *BMJ Open*, 12(11), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066204>